BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian *Participatory Action Research*

Berbagai kajian dalam rumpun ilmu sosiologi membenarkan bahwa modal sosial menempati posisi penting dalam upaya-upaya pengembangan masyarakat, bahkan lebih jauh kepada kehidupan yang berkelanjutan.

Sebagaimana umumya kajian lain mengenai proses pemberdayaan dan modal sosial, namun bagaimanapun unsur-unsur modal sosial tersebut dapat diubah atau dikuatkan dalam sebuah proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat masih belum terjawab secara jelas. Pada akhirnya kajian tersebut hanya menjadi salah satu dari berbagai kajian serupa mengenai modal sosial dan pengembangan masyarakat yang akhirnya melahirkan keseragaman proporsi. Bahwa, *pertama :* Modal sosial menempati posisi penting dalam sebuah transformasi sosial, dan *Kedua :* Bahwa penguatan modal sosial merupakan kunci keberhasilan aktivitas pembangunan masyarakat sehingga harus menjadi pertimbangan dalam penentuan tujuan serta metode atau sistem pembangunan masyarakat.

Salah satu metode alternatif yang dapat dilakukan sebagai metode dalam pembangunan masyarakat yang sekaligus memberikan dampak dan pengetahuan modal sosial di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Participatory Action Research (PAR) memiliki komponen yang memiliki keterkaitan dengan konsep modal sosial dan pembangunan masyarakat.[5]

Di dalam diskusi pengembangan partisispasi aksi riset mengemukakan bahwa PAR adalah sebuah metode pendekatan riset yang semangatnya melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kuasa, metode pendekatan ini melibatkan partisaipasi komunitas/masyarakat untuk melakukan kontrol melalui sharing orang dewasa dan penelitian kritis dan proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.[6]

Beberapa definisi para ahli tentang PAR, salah satunya yakni Yoland Wadwordh, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentengan dengan paradigma baru ilmu pengetahuan tradisional atau kuno, asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "*apa kasus yang terjadi..?*", yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang

[5] http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Diakses pada tanggal 24 September 2014.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[7]

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisispasi, riset dan aksi. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangkah merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesunggunya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.[8]

Konteks lahirnya konsep pengembangan masyarakat adalah sebagai jawaban teori-teori sosial dalam pembangunan yang tidak berpihak pada kaum yang lemah, miskin dan tidak berdaya. Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah. Mencari sebab-sebab kelemahan mereka serta menganalisis sumber-sumber ketertindasan. Berdasarkan kepada pemahaman tersebut tercermin keterkaitan konsep modal sosial, baik yang bersifat profesional maupun radikal.[9]

Dengan tekanan khusus pada hasil-hasil riset dan bagaimana hasil-hasil itu digunakan, PAR membantu untuk menjamin bahwa hasil-hasil

---

[7] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 90

[8] Ibid. hal. 91-92

[9] http://prayasawana.wordpress.com/2012/05/30/penelitian-aksi-partisipatif-alternatif-model-pengembangan-masyarakat/. Diakses pada tanggal 24 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian itu berguna dan sunggu-sunggu membuat perubahan dalam kehidupan seluru keluarga.

B. Metode Participatory Action Research

Untuk lebih mendayagunakan bentuk penelitian aksi tersebut bagi masyarakat yakni agar lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan masyarakat penelitian aksi dilaksanakan secara partisipatif, dimana obyek penelitian yang menjadi subyek penelitian. Huizer menyebutkan ada ada beberapa elemen penting yang perlu di perhatikan bagi para aktivis dan peneliti dalam melakukan PAR anatara lain :[10]

1. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahamai, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat.
2. Belajar dari masyarakat melalui pengembangan sikap empati dan persahabatan untuk menemukan permasalahan, perasaan dan kebutuhan mereka.
3. Setelah memahami banyak informasi dan memahami permasalahan bersama masyarakat dilakukan dialog dengan masyarakat melalui diskusi dalam kelompok kecil, mencari kemungkinan solusi bersama-sama. Semua dilakukan dengan kehati-hatian karena permasalahan sesunggunya berawal dari konflik kepentingan. Konflik dan kontradiksi yang terjadi tersebut hendaknya di bawa ke arah keterbukaan di masyarakat dan mencari inisiatif pemecahan masalah.

[10] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam cara kerja PAR (*Participatory Action Research*), landasan utamanya adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:[11]

1. Pemetaan Awal

   Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui kunci masyarakat (*key people*) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

   Peneliti melakukan Inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*Partisipatif*).

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

   Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

[11] Ibid, hal. 104-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

5. Marumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar dalam hidup kemanusiaan yang dialaminya. Mulai dari masalah yang berkaitan dengan pangan, papan, sandang, MCK (kebutuhan air) dan akses.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program dan kesulitan dalam melaksanakan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang bergerak dalam memecahkan problem sosial.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan hanya sekedar melakukkan program tetapi juga ada perubahan yang lain setelah terjadi pendampingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Teorisasi Perubahan Sosial (*Refleksi*)

Peneliti bersama komunitas merumuskan teorisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan proram-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

10. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*Sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melnjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu bersama komunitas peneliti memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka dapat membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri[12].

Kerja PAR adalah kerja praktek pada komunitas, maka untuk memahami dan menguasai keterampilan PRA mesti dilakukan proses pembelajaran pada komunitas. Tanpa praktek dan simulasi pada komunitas, tidak akan memperoleh pengalaman. Secara umum PRA adalah sebuah

[12] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 104 - 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun cara kerja PRA diantaranya: [13]

1. Senantiasa belajar secara langsung dari masyarakat, dan bukannya mengajar mereka.
2. Senantiasa bersikap luwes dalam menggunakan metode, mampu mengembangkan metode, menciptakan dan memanfaatkan situasi, dan selalu membandingkan atau berusaha memahami informasi yang diperoleh, serta dapat menyesuaikannya dengan proses belajar yang tengah dihadapi.
3. Melakukan komunikasi multi arah, yaitu menggunakan beberapa metode responden/kelompok diskusi, dan peneliti yang berbeda untuk memperoleh informasi yang paling tepat.
4. Menggunakan sumber daya yang tersedia, untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan benar.
5. Senantiasa berusaha mendapatkan informasi yang bervariasi.
6. Menjadi fasilitator pada kegiatan-kegiatan diskusi bersama masyarakat, dan bukan bersikap menggurui dan menghakimi.
7. Berusaha memperbaiki diri, terutama dalam sikap, tingkah laku dan pengetahuan.

[13] Ibid, hal.127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Berbagi gagasan, informasi dan pengalaman dengan masyarakat dan dengan pihak-pihak pelaksana program lainnya.

Sedangkan teknik-teknik PRA adalah sebagai berikut:[14]

1. *Mapping* (pemetaan)

   Mapping adalah suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat.

2. *Transect*

   Transect merupakan teknik untuk menfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Tujuan dari *transect* adalah memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi juga tergantung dengan topik yang dipilih.

3. *Season Calendar* (kalender musim).

   Suatu teknik PRA yang di pergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang di tuangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang di gambar dalam suatu "kalender"

[14] Ibid, hal. 145-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

4. Wawancara semi terstruktur

Merupakan suatu teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PRA. Wawancara semi tersetruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai.

5. Analisis Pohon Masalah dan Harapan

Teknik analisa pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisa permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik sebelumnya. Teknik analisa pohon masalah ini dipergunakan untuk menganalisa bersama-sama masyarakat tentang akar masalah, dari masalah-masalah yang ada, dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut, sekaligus bagaimana disususn pohon harapan setelah analisa pohon masalah telah disusun secara baik.

Metodolologi PAR diakui memiliki keunggulan pada prosesnya yang dapat membebaskan dan memberdayakan, menguatkan pengetahuan sikap, keterampilan dan mendidik, memperbaiki hubungan yang setara dan memotovasi para pihak untuk melakukan perubahan. Akan tetapi bahaya di balik itu adalah jika partisipasi belum di pahami dan dilaksanakan sebagai sebuah realitas, sebuah keniscayaan, bukan hanya di pahami konsepnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses aplikasi metodologi PAR dapat menjadi ajang dominasi terhadap pihak-pihak yang lemah ke dalam agenda pihak lain yang lebih kuat. Dapat juga terjadi *eksploitasi* (gaya baru) data dan informasi oleh pihak luar kembali mengekstraksi pengetahuan lokal, atau pihak luar mengatasnamakan kepentingan masyarakat melaksanakan agendanya sebagai agenda lokal.

C. Strategi Pendampingan

1. Inkulturasi

Tahapan awal yang dilakukan yaitu inkulturasi. Melakukan observasi langsung ke tempat tujuan dimana proses pendampingan akan dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat. Melakukan wawancara dengan warga setempat untuk lebih banyak mencari informasi. Ikut serta dalam kegiatan warga masyarakat setempat juga perlu untuk lebih mengenal kondisi lingkungan sekitar.

Selain itu, dalam melakukan inkulturasi juga harus memperhatikan karakteristik warga masyarakat sekitar. Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut[15]:

a. Punya sifat homogen dalam (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku)

[15] Kurnadi Sahab, *Sosiologi Pedesaan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

c. Faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya, keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.

d. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet daripada kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.

Setelah melakukan pendekatan dengan warga masyarakat sekitar, perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan. Peneliti menetapkan beberapa informan untuk membantu melengkapi data-data awal.

2. Membangun Kelompok

Setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah selanjutnya yaitu pembentukan kelompok kerja. Proses inkulturasi akan ditemui beberapa masalah dan oleh sebab itu maka akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

3. Melakukan Aksi

Dalam pelaksanaan program tersebut yang perlu diperhatikan adalah sharing dan penyadaran terhadap masyarakat.

D. Pengorganisasian Masyarakat

Istilah pengorganisasian lebih di maknai sebagai suatu kerangkah menyeluruh dalam rangkah memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun tatanan yang lebih adil, maka pengorganisasian masyarakat bukanlah sekumpulan 'resep' atau 'rumus ilmia ajaib'- karena setiap masalah, issu, keadaan atau tindakan di tengah dan oleh rakyat selalu mengandung pengertian khas sesuai dengan konteks sosial, budaya, politik ekonomi yang juga khas pada kelompok masyarakat.[16] Mengorganisir masyarakat sebenarnya merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, yakni ketidak adilan dan penindasan di sekitar kita. Dalam kenyataannya, seorang pengorganisir memang mungkin sepenuhya berada pada satu tahap tertentu saja pada suatu saat tetentu pula.[17]

Secara umum dan sederhana, tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah pengorganisasian dapat diuraikan sebagi berikut:[18]

1. Memulai pendekatan

   Mulai mendekati suatu kelompok selalu memerlukan apa yang selama ini di kenal dengan "pintu masuk" (*entry point*) atau 'kunci' yang menentukan untuk mulai membangun dengan hubungan msyarakat setempat. Setelah itu, pendekatan dilakukan dengan membaur atau berintegrasi menyatu dengan komunitas *(live with them)*

2. Investigasi sosial / riset partisipasi

   Tahap ini merupakan kegiatan riset / penelitian untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan cara partisipatif. Pengorganisir menemukan beberapa masalah yang kemudian bersama anggota komunitas melakukan upaya klasifikasi untuk menentukan

[16] Ibid, Agus afandi, hal. 197-198
[17] Ibid, hal. 208
[18] Ibid, hal. 208-216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah apa yang paling kuat dan mendesak dan mendesak untuk didiskusikan bersama.

3. Memfasilitasi proses

Seorang pengorganisir fasilitator adalah seseorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya di masyarakat serta memiliki keterampulan teknis menjalankannya, yakni keterampilan menfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, dan mempermudah masyarakat setempat agar pada akhirnya mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan seorang pengorganisir.

4. Merancang strategis

Merancang dan merumuskan strategi dalam pengorganisasian masyarakat benar-benar diarahkan untuk melakukan dan mencapai perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas di tengah masyarakat.

5. Mengerahkan aksi / tindakan

Proses pengerahan aksi bisa diawali dari penentuan akan isu-isu strategis yang matang untuk membahas masalah dan bagaimana bentuk aksi penyelesaiannya melalui diskusi-diskusi atau pertemuan bersama komite *(Focus Group Discusion)*. Langkah selanjutnya adalah mengorganisir aksi bersama komunitas untuk melakukan suatu aksi atau tindakan yang memungkinkan keterlibatan masyarakat sebesar-besarnya dalam penyelesaian masalah mereka sendiri.

6. Menata organisasi dan keberlangsungannya

Dalam pengertian ini membangun organisasi masyarakat juga berarti membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka sebagai pelaku utama semua kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi mulai dari perencanaan, pelakssanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjutannya.

7. Membangun sistem pendukung

Pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merencanakan dan menyelenggarakan proses-proses sharing dan pelatihan warga atau anggota mereka. Penelitian dan kajian terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan di tingkat Nasional dan Internasional mengenai maslaah atau isu utama yang diperjuangkan rakyat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id